



Volume Limbah Kota Yogya Turun 15 Ton

■ Pemkot Terus Genjot Gerakan Zero Sampah Anorganik

YOGYA, TRIBUN - Gerakan zero sampah anorganik yang diterapkan di Kota Yogya awal tahun mulai menunjukkan progres. Benar saja, meski baru 10 hari berlangsung, program tersebut terbukti mampu mereduksi alokasi limbah yang dibuang menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Sugeng Darmanto mengatakan, saat ini limbah yang dibuang ke TPA Piyungan berkurang sekitar 15 ton per harinya. Sebagai informasi, sebelum gerakan itu dilaksanakan, setiap harinya terdapat 260 ton sampah baik organik maupun anorganik yang diboyong menuju TPA.

"Sudah mulai ada pengurangan volume sampah sekitar 15 ton per hari. Tentunya ini menjadi awal yang baik bagi Kota Yogya," ujar Sugeng, Selasa (10/1).

Hanya saja, ia menyampaikannya, dari total pengurangan itu, pihaknya belum bisa memaparkan hitungan secara rinci terkait jenis sampah yang telah tereduksi. Entah itu organik, anorganik, atau residu, yang merupakan limbah sisa dan tak punya nilai keekonomian, karena gerakan baru berjalan kurang dari dua pekan.

PROGRES KEBIJAKAN

- Gerakan zero sampah anorganik mulai menunjukkan progres.
- Baru 10 hari berlangsung, program tersebut terbukti mampu mereduksi alokasi limbah.
- Penurunan volume mencapai 15 ton perhari.

"Jadi, pengurangan 15 ton sampah per hari itu masih hitungan secara keseluruhan. Kalau ditanya, apakah masih ada limbah yang tercampur antara organik dan anorganik, tentu masih ada, karena masyarakat, kan, masih boleh membuang yang sifatnya residu," urainya.

Oleh sebab itu, Sugeng menandaskan, Pemkot tidak akan berpuas diri dengan hasil yang dicapai dari 10 hari pertama gerakan zero sampah anorganik ini. Ia menyatakan, upaya sosialisasi dan edukasi akan terus digencarkan, agar masyarakat terbiasa melakukan pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga.

"Memang perlu pembiasaan, supaya terjadi perubahan perilaku warga masyarakat, dari yang tadinya hanya sekadar membuang, menjadi mengelola. Terus kita pantau progres perkembangannya," katanya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya, Aman Yuridijaya, menyampaikan, capaian gerakan zero sampah anorganik sejauh ini cende-

rung masih bias dan belum bisa dijadikan tolak ukur kesuksesan. Karenanya, selama Januari, Februari dan Maret 2023, Pemkot akan menggenjot sosialisasi dan edukasi, agar hasilnya bisa tampak per April mendatang.

"Kami juga menerima semua masukan. Kalaupun edukasi belum sempurna, ya, kita ulangi. Selama tiga bulan ke depan kita genjot," ulasnya.

Menurut Aman, progres dari gerakan zero sampah anorganik baru bisa disaksikan setidaknya setelah tiga bulan berlangsung. Ia tak memungkiri, sejauh ini hasil memang sudah bisa dilihat, tapi resolusi dalam data yang tersaji belum menggambarkan keberhasilan dari program tersebut secara valid dan komprehensif.

"Resolusi datanya baru bisa dilihat semakin baik setelah tiga bulan. Sekarang masih bias. Jadi, kalau memang ada penurunan, kan, belum signifikan, ya, karena kita juga ketambahan produksi sampah sisa tahun baru kemarin," pungkas Sekda. (aka)



LARANGAN - Larangan pembuangan sampah anorganik di salah satu depo di Kota Yogyakarta. Gerakan zero sampah anorganik yang diterapkan di Kota Yogya awal tahun mulai menunjukkan progres.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005